

# **MAKNA FANATISME PADA SUPPORTER**

## **KLUB SEPAK BOLA PERSIS SOLO**

### **SKRIPSI**

“Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi  
Universitas Widya Dharma Klaten”



**Diajukan oleh :**

**Dimas Nur Wakhid**

**1861100033**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

**UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**MAKNA FANATISME PADA SUPPORTER KLUB**

**SEPAK BOLA PERSIS SOLO**

Diajukan Oleh:

Dimas Nur Wakhid

1861100033

Telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari :

Tanggal : Agustus 2020

Pembimbing I



**Anna Febrianty, S.Psi., M.Si. M.Psi.Psikolog**  
**NIK. 690 881 319**

Pembimbing II



**Hartanto, S.Pi., MA.**  
**NIK. 690 313 334**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2020

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MAKNA FANATISME PADA SUPPORTER**

**KLUB SEPAK BOLA PERSIS SOLO**

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Senin

Tanggal : 24 Agustus 2020

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

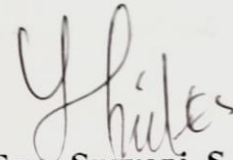
Dewan Penguji Skripsi,

Ketua

Sekretaris

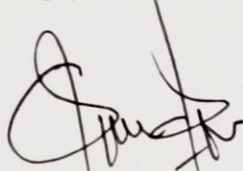


**Winarno Heru Murjito, M.Psi., Psik**  
NIK. 690 811 318



**Yulinda Erna Suryani, S.Pd., M.Si.**  
NIK. 690 208 291

Penguji Utama



**Anna Febrianty, S.Psi., M.Si. M.Psi.Psikolog**  
NIK. 690 881 319

Penguji Pendamping



**Hartanto, S.Pi., MA.**  
NIK. 690 313 334

Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Widya Dharma Klaten



**Winarno Heru Murjito, M.Psi., Psik**  
NIK. 690 811 318

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dimas Nur Wakhid  
NIM : 1661100003  
Jurusan / Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa karya skripsi yang berjudul **“MAKANDA FANATISME PADA SUPPORTER CLUB SEPAK BOLA PERSIS SOLO”** adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, 21 Agustus 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini  
  
DIMAS NUR WAKHID

NIM. 1861100033

## MOTTO

*“Fortis, Fortuna, Adiuvat.”*

(Keberuntungan Bersama Para Pemberani)

-John Wick-

*“Don't listen to the person who has the answers; listen to the person who has the questions.”*

(Jangan dengarkan orang yang punya jawaban, dengarkan orang yang punya pertanyaan)

-Albert Einstein-

"Ilmu pengetahuan adalah kehidupan pikiran."

-Abu Bakar Ash-Shidiq-

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta

Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata ayah dan ibu yang tak Lelah berjuang untuk saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materiil maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita.

Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Ayah dan Ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian.

2. Dosen Pembimbing

Kepada dosen pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana. Terima kasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya di Kampus. Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

3. Sahabat dan seluruh teman di lingkungan kampus dan sekitar saya

Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih untuk support dan luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya hingga terselesaikannya skripsi ini dengan judul “MAKNA FANATISME PADA SUPPORTER KLUB SEPAK BOLA PERSIS SOLO”. Keberhasilan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik berupa dorongan, arahan dan kebutuhan data yang diperlukan.

Penulis menyadari sepenuhnya, dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd, selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Winarno Heru Murjito, M.Psi., Psik, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Yulinda Erma Suryani. S.Pd., M.Si, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Anna Febriyanti Setyaningtyas, M.Psi, selaku dosen pembimbing I dan Hartanto, MA selaku dosen pembimbing II, terima kasih telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pengarahan, dan masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen pengajar beserta stafnya di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan, saya mengucapkan terima kasih.
6. Seluruh karyawan perpustakaan di Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah membantu penulis menyediakan literatur dalam penulisan skripsi ini.

7. Seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penelitian dan penyelesaian penelitian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan hati Bapak, Ibu, dan Saudara semua. Harapan yang sangat besar oleh penulis adalah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Klaten, ..... Agustus 2020

Hormat Saya,

Penulis

Dimas Nur Wakid



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Fanatisme Supporter .....	10
1. Fanatisme .....	9
2. Supporter.....	13
B. Makna Fanatisme .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
A. Metode Penelitian .....	18
B. Metode Pemilihan Partisipan .....	18

C. Fokus Penelitian.....	19
D. Metode Pengambilan Data.....	20
E. Metode Analisis Data.....	20
F. Langkah-langkah Analisis Data.....	20
G. Kredibilitas Penelitian.....	21
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
A. Pelaksanaan Penelitian.....	24
B. Profil Partisipan .....	25
1. Profil Partisipan 1 .....	25
2. Profil Partisipan 2 .....	26
3. Profil Partisipan 3 .....	26
C. Deskripsi Data Penelitian.....	27
1. Wujud Fanatisme.....	27
2. Makna Fanatisme.....	32
3. Bentuk, Makna Fanatisme, dan Tema yang Muncul pada Wawancara .....	34
D. Pembahasan.....	36
1. Identitas Diri.....	36
2. Emosi .....	36
3. Memotivasi Diri .....	37
4. Relasi .....	38
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>40</b>
A. Kesimpulan .....	40
B. Keterbatasan Peneliti .....	41
C. Saran .....	41

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>44</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Keterangan Bersedia Menjadi Narasumber
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi

## **ABSTRAK**

**DIMAS NUR WAKHID, NIM. 1661100003. Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten. Skripsi: Makna Fanatisme pada Supporter Klub Sepak Bola Persis Solo.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna fanatisme yang ada pada supporter klub sepak bola Persis Solo. Populasi pada penelitian ini adalah anggota Pasoepati. Subjek yang dijadikan sampel adalah tiga orang anggota supporter klub Persis Solo atau juga disebut anggota Pasoepati. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimanakah supporter klub Persis Solo memaknai fanatisme dan bagaimana fanatisme itu ada pada diri Pasoepati.

Peneliti mendapatkan data yang diperoleh dengan beberapa riset dan juga wawancara langsung kepada narasumber yang dirasa penulis cocok, sehingga diperoleh data yang valid. Wawancara dilakukan oleh penulis secara intensif kepada narasumber. Karena narasumber adalah benar-benar supporter yang fanatik, data yang diperoleh pun cukup banyak dan beragam. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisa menggunakan metode-metode dan teori-teori yang ada. Data yang awalnya banyak kemudian direduksi.

Pada proses reduksi inilah data kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema besar di mana akan membantu penulis dalam mengetahui makna fanatisme pada supporter klub sepak bola Persis Solo. Pengelompokkan data menurut tema juga dilakukan agar hasil yang diperoleh bisa maksimal dan mengerucut pada satu kesimpulan. Sehingga, dapat menjawab permasalahan yang sudah disebutkan pada rumusan masalah dan tujuan dari penulisan ini dapat tercapai.

**Kata Kunci : Fanatisme, Supporter Sepak Bola, Persis Solo, Pasoepati**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sepak bola adalah salah satu olah raga paling populer di Indonesia. Hal tersebut bisa dilihat secara kasat mata dalam berbagai pertandingan sepak bola. Baik itu liga yang berskala besar atau bisa dikatakan profesional, ataupun hanya turnamen dalam skala kecil antar daerah, bahkan mungkin tarkam atau turnamen antar kampung. Semuanya hampir selalu menarik perhatian dari berbagai kalangan masyarakat untuk menyaksikannya baik secara langsung ataupun lewat layar kaca televisi. Apalagi untuk turnamen besar seperti Liga Inggris ataupun turnamen besar lain, hak siarnya bisa sangat tinggi karena antusiasme dari penontonnya.

Menurut tradisi sepak bola di seluruh dunia, bahkan di Indonesia, sebuah klub sepak bola biasanya memiliki kelompok pendukung atau suporter yang fanatik terhadap suatu klub sepak bola. Supporter menunjukkan fanatisme dengan hadir di stadion atau lapangan dan mendukung kesebelasan idolanya saat bertanding. Mereka menunjukkan rasa cinta terhadap klub yang didukungnya layaknya seorang laki-laki merasakan rasa cinta terhadap perempuan atau sebaliknya, tanpa memedulikan berbagai kemungkinan patah hati yang menunggu di ujung jalan (Hornby, 1992). Mereka seolah-olah tidak peduli apabila klub kesayangannya mengalami kekalahan.

Supporter diartikan sebagai seseorang yang menggemari sesuatu dengan sangat antusias (Coddington, 1997). Objek antusiasme dari suporter ini bisa bermacam-macam, seperti tokoh politik, selebriti, grup musik, atau pun klub-klub olahraga. Kata supporter berasal dari kata “*to support*” dengan akhiran “*er*” yang memiliki arti memberi dukungan atau *support* dengan berlandaskan cinta dan bentuk fanatisme tertentu.

Supporter terkadang menggunakan emosi dibandingkan dengan pemikiran yang rasional dalam mendukung suatu objek yang digemarinya saat mereka memberi dukungan. Mereka seolah-olah merasakan adanya keterikatan emosi yang sangat kuat sehingga memunculkan suatu anggapan bahwa kesuksesan dan kegagalan yang diraih oleh idola adalah kesuksesan dan kegagalan para supporternya. Perilaku supporter dalam mendukung idolanya terlihat jelas ketika mereka mendukung secara langsung di stadion ataupun di tempat-tempat seperti kafe, bar, dan lain-lain.

Supporter menunjukkan perasaan cintanya dengan berbagai cara seperti membentangkan bendera bergambar klub favoritnya, membentangkan syal-syal dan spanduk bertuliskan kata-kata penyemangat, atau yang paling ekstrim mengeluarkan ucapan-ucapan yang menghina ataupun mengejek kesebelasan lain serta membawa *flare* yang digunakan untuk membuat suasana makin meriah. Mereka melakukan itu semua karena adanya emosi yang terkait antara supporter dengan klub kesayangannya. Ketika seseorang menjadi supporter suatu klub mereka seperti menanda tangani selembar surat kontrak yang berisi bahwa segala bentuk emosi yang menyertainya ditanggung sendiri (Siahaan, 2014).

Di Indonesia, sepak bola adalah olahraga yang bisa dikatakan nomor satu bagi para penduduknya. Hal ini berawal dari kesebelasan Timnas Indonesia yang memiliki prestasi bagus di kisaran tahun 1970an. Prestasi ini membuat para klub-klub di belahan Eropa bersedia meluangkan waktu untuk sekedar hadir dan melakukan pertandingan persahabatan dengan kesebelasan Timnas Indonesia.

Peningkatan jumlah fans di seluruh dunia berakibat dengan kenaikan jumlah komunitas supporter klub sepak bola. Di Indonesia muncul banyak sekali komunitas-komunitas pecinta klub-klub sepak bola. Banyak sekali supporter di Indonesia dengan klub-klub yang dicintainya masing-masing. Katakan saja klub sepak bola asal Surabaya yang memiliki supporter bernama Bonek, klub Persib Bandung yang memiliki supporter Viking, Persija Jakarta yang memiliki The Jak Mania, dan Persis yang Solo mempunyai supporter fanatik bernama Pasoepati.

Persis Solo adalah klub yang sudah berdiri pada tanggal 8 November 1923 di Kota Surakarta. Persis Solo didirikan oleh orang bernama Sastrosaksono dengan nama awal *Vorstenlandsche Voetbal Bond* (VVB). Sedangkan Pasoepati awalnya merupakan supporter dari klub Pelita Jaya yang bermarkas di Stadion Manahan pada tahun 2000. Pasoepati sendiri merupakan akronim dari kata Pasukan Soeporter Pelita Sejati. Sinergi Pelita dan Pasoepati pada saat itu menjadi sebuah gairah baru yang mempersatukan publik sepak bola Solo dan sekitarnya.

Pasoepati adalah hasil akar budi seorang praktisi periklanan Solo bernama Mayor Harianto. Ia mengambil sebuah prakarsa ketika tidak ada sama sekali warga Solo yang berani emput bola guna membangun organisasi supporter ketika publik sepak bola Solo terserang euforia saat hadir tim elit Liga Indonesia di Solo.



Karena Stadion Manahan menjadi markas dari Persis Solo, Pasoepati kemudian menjadi suporter fanatik dari Persis Solo yang merupakan tim sepak bola asli dari kota Solo. Sekarang, tak ada lagi yang meragukan loyalitas dan totalitas dari kelompok Pasoepati ini terhadap kecintaan mereka pada sepak bola dan Persis Solo. (Pasoepati.net)

Komunitas-komunitas suporter menjadi penyambung antara fans dan klub kesayangannya. Tidak jarang komunitas-komunitas tersebut berusaha mendekatkan diri terhadap klub idolanya. Kegiatan mendukung klub sepak bola tersebut menimbulkan rasa loyalitas tanpa batas pada fans terhadap idolanya (Siahaan, 2014). Tidak jarang rasa loyalitas tersebut mempengaruhi beberapa aspek seperti ekonomi, sosial, dan emosi.

Seluruh klub sepak bola di dunia memiliki rival atau klub lain yang dianggap sebagai pengganggu dari keeksistensian mereka di persepak bolaan. Sebutan rival tersebut dikarenakan ada dua tim atau lebih yang berasal dari kota yang sama. Chelsea menganggap Arsenal sebagai rival karena keduanya berasal dari London. Manchester United menganggap Manchester City rival karena alasan yang sama. Real Madrid menganggap Barcelona sebagai rival dikarenakan efek sosial politik. Orang-orang yang tinggal di kawasan Barcelona (Catalonia) dianggap sebagai pembangkang pemerintahan kerajaan Spanyol. Begitu pula dengan Persis Solo yang juga mempunyai rival. Salah satu rival dari Persis Solo adalah PSIM Mataram Yogyakarta. PSIM dan Persis Solo menjadi rival karena keduanya berasal dari teritorial yang sama, yakni teritorial Kerajaan Mataram. Selain itu, Persis Solo juga dikenal sebagai rival dari PSS Sleman. Bahkan

keduanya juga pernah terlibat tawuran. Hal ini tentunya diakibatkan karena fanatisme dari masing-masing kubu.

Kennedy (2014) dalam sepak bola seribu tafsir mengatakan bahwa ketika sepak bola sudah mengenal supporter, maka konflik jelas tak hanya melibatkan 22 pemain yang berada di lapangan, tetapi merambat kepada kedua belah pihak yang mengidentifikasi dirinya sebagai basis pendukung. Secara umum, konflik supporter dapat dimaknai sebagai proses aktualisasi diri yang acapkali diterjemahkan dengan sikap saling ejek, saling adu yel-yel, atau teror yang ditujukan untuk pemain lawan.

Namun, tak semua kekerasan tersebut dilandasi oleh fanatisme semata. Tak sedikit para pelaku tawuran antar supporter bukanlah supporter fanatik, ada juga yang hanya ikut-ikutan tawuran hanya karena ingin menciptakan kegaduhan. Kekerasan dalam sepak bola kemudian bertransformasi setelah dunia memasuki era digital. Kendati konflik antar supporter terus terjadi di dunia nyata, tetapi dosisnya jauh lebih besar terjadi pada ranah virtual. Sebagai contoh, apabila kita melihat kolom komentar dalam berita online yang memuat klub besar sepak bola Real Madrid dan Barcelona anda akan menemukan puluhan hingga ratusan kalimat ejekan antar supporter.

Pasoepati pernah membuat keributan di Prambanan, Klaten, Sabtu (21/4/2012) malam (Solopos, 2012). Informasi menyebutkan, Setelah Persis Solo menelan kekalahan 2-0 dari PSS Sleman, rombongan Pasoepati kembali ke Solo dengan perasaan kecewa. Sebagian yang menggunakan sepeda motor membuat ulah dengan merusak sejumlah rambu lalu lintas dan baliho pertokoan dan

warung. Setelah kejadian itu, toko-toko dan warung makan di Prambanan langsung ditutup. Pemilik warung dan toko itu takut kalau tempat usahanya dirusak.

Bentuk fanatisme seperti ini disebabkan manusia merupakan makhluk yang dikuasai oleh dorongan-dorongan irasional dan destruktif yang saling mengiri dan membenci sehingga mudah menjadi kasar, jahat, dan buas. Dorongan tersebut lahir secara instingtif dan stimulus. Itulah mengapa manusia disebut sebagai *homo homini lupus* yaitu manusia sebagai serigala bagi yang lain dan kerap melahirkan peperangan antar kolektivitas (Kennedy, 2014).

Namun, tak semua supporter klub sepak bola adalah fanatik. Ada pula beberapa supporter yang hanya sekedar menyukai sebuah klub saja tanpa memiliki fanatisme yang berlebihan. Bedanya, supporter yang fanatik umumnya akan melakukan beberapa hal yang telah diuraikan penulis di atas, sedangkan yang tidak fanatik, tentu tidak akan melakukan semuanya dan hanya beberapa saja.

Dalam kehidupan sosial, seringkali seorang supporter yang fanatik mendapatkan respon negatif dari lingkungannya. Pengkategorisasian ini muncul disebabkan fanatisme cenderung mengarah ke perilaku kekerasan. Banyak anggapan bahwa perilaku supporter fanatik klub sepak bola Eropa adalah orang-orang yang hanya membuang-buang waktunya saja. Dukungan yang diberikan seakan-akan percuma karena mereka tidak memiliki hubungan secara langsung terhadap klub yang didukungnya. Akan tetapi, begitulah sepak bola sebagai candu

yang membuat supporternya pun tak akan pernah mau untuk pergi ke rehab (Siahaan, 2014).

Sepak bola adalah olahraga yang identik dengan kaum laki-laki. Hal ini disebabkan kompetisi sepak bola laki-laki lebih memiliki porsi pemberitaan yang besar oleh media. Sepak bola yang dimainkan oleh laki-laki lebih mencerminkan kekuatan maskulinitas yang ditunjukkan di atas lapangan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan subjek laki-laki berusia dewasa awal yang merupakan supporter klub sepak bola Persis Solo.

Dalam penelitian sebelumnya (Pertiwi, 2013) menunjukkan bahwa bentuk fanatisme terhadap idola akan menimbulkan konformitas yang membuat seseorang memiliki keinginan untuk disukai dan diakui. Fanatisme terjadi karena individu tersebut menciptakan suatu keyakinan dan pemahaman berupa kesetiaan, pengabdian, kecintaan, dan sebagainya. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa fanatisme suatu supporter adalah upaya untuk menunjukkan eksistensi diri sekaligus membentuk identitas sebagai supporter di lingkungan sosial.

Upaya tersebut dilakukan dengan sadar dan sukarela oleh supporter tersebut untuk menunjukkan kecintaannya terhadap suatu objek yang dicintainya. Berbagai cara pun dilakukan. Tidak jarang upaya tersebut juga terbentur dengan norma atau kultur yang ada di masyarakat tempat supporter tersebut tinggal.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali bagaimana wujud kecintaan supporter Pasoepati terhadap klub Persis Solo serta usaha apa saja yang sering dilakukan untuk mendukung klub kesayangan mereka. Ketika meneliti wujud kecintaan mereka, maka akan ditemukan makna fanatisme yang terdapat di

dalamnya. Penelitian ini dilakukan karena perkembangan sepak bola semakin pesat dan tidak hanya sebatas olahraga tendang menendang bola semata. Emosi, harga diri, dan eksistensi menjadi bukti bahwa sepak bola dapat menembus lapisan kehidupan. Berdirinya komunitas-komunitas pecinta klub sepak bola Indonesia menjadi bukti bahwa sepak bola adalah olahraga yang sangat mudah diterima di negeri ini.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa makna fanatisme bagi para supporter klub sepak bola di Indonesia? dengan sampel supporter klub sepak bola Persis Solo.
2. Bagaimakah fanatisme dapat berkembang dalam diri supporter Indonesia? dengan sampel supporter klub sepak bola Persis Solo.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui makna fanatisme supporter klub sepak bola Persis Solo terhadap klub idolanya.
2. Mengetahui bagaimana fanatisme berkembang di dalam diri supporter sepak bola klub Persis Solo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian dapat memberikan sumbangan dan masukan yang baik bagi para pembaca dan peneliti sendiri. Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai perilaku fanatisme supporter klub sepak bola Indonesia serta dapat menambah pengetahuan dalam ilmu psikologi sosial dan masalah- masalah sosial mengenai perilaku seorang fans terhadap idolanya.

2. Manfaat Praktis

Bagi individu maupun komunitas yang terkait, penelitian ini diharapkan mampu membantu mereka menyadari tentang makna yang mereka berikan atas tindakan mereka dalam menggemari suatu klub sepak bola sehingga dapat memahami bentuk-bentuk tindakan mereka dalam menggemari objek tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa supporter Persis Solo menunjukkan fanatisme mereka untuk memenuhi kebutuhan dirinya sebagai seorang supporter. Wujud dari fanatisme mereka adalah sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan afeksi dan emosi akan kesebelasan favorit mereka. Supporter klub sepak bola melakukan apa pun untuk menunjukkan fanatisme mereka.

Klub sepak bola memiliki berbagai karakteristik tertentu baik itu cara bermain, prestasi yang diperoleh ataupun para pemain yang dapat memberikan kesan mendalam bagi supporter. Fanatisme yang dimiliki merupakan wujud dari pembentukan identitas, serta keinginan menjalin relasi dengan supporter lain. Namun fanatisme dapat menimbulkan tekanan sosial yang berasal dari lingkungan mereka. Hal ini dikarenakan klub idola mereka yang mendapatkan hasil yang tidak memuaskan. Mereka menganggap kehidupan sepak bola selalu bersifat dinamis. Tim yang selalu berada di peringkat paling atas bisa saja menjadi tim yang berada di bawah begitupun sebaliknya.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah proses pengambilan data hanya terfokus menggunakan metode wawancara dan kurang menyertai metode lain seperti observasi. Observasi partisipan dapat dilakukan untuk mengetahui bentuk antusiasme seorang supporter terhadap klub sepak bola favoritnya. Data dalam bentuk lain seperti gambar serta artikel dapat mendukung penelitian ini untuk mengetahui seperti apakah wujud dari fanatisme mereka terhadap klub sepak bola favoritnya. Selain itu, penelitian ini juga terbatas karena pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease*) yang melanda berbagai penjuru Indonesia.

## **C. Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Metode pengambilan data yang dipakai tidak hanya wawancara. Tetapi observasi dan studi dokumen. Hal ini disarankan agar hasil penelitian bisa menjadi lebih kaya dan mendalam.
2. Bagi supporter klub sepak bola, penelitian ini hendaknya digunakan untuk memahami wujud kecintaan terhadap klub sepak bola favoritnya, sebagai alat untuk mempertahankan kecintaannya terhadap klub sepak bola favorit, untuk mempertahankan rasa fanatisme mereka ke arah yang positif dan tidak mengarah ke hal-hal yang bersifat anarkis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Altungul, Oguzhan & Karahuseyinoglu, M. Fatih. 2017. Determining The Level of Fanaticism and Football Fanship to University Athletes. *Journal of Education and Training Studies* vol. 5, no.11.
- Azwar, S. 2010. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. 1997. *Kamus Besar Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Coddington, A. 1997. *One of The Lads: Woman who follow football*. London: Harper Collins.
- Creswell, J.W. 2009. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Third Edition*. California: Sage Publication.
- Faber, G. 1997. *My Son the Fanatic*. London: Faber and Faber.
- Foer, F. 2006. *How Soccer Explains The World: The Unlikely Theory of Globalization*. New York: Harper Collins Publisher.
- Handoko, Arif Tri; Sonny Andrianto. 2006. *Hubungan antara Fantisme Positif Terhadap Klub Sepak Bola dengan Motivasi Menjadi Supporter*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Hornby, N. 1992. *Fever Pitch: A Fan's Life*. London: Gollancz.
- Mubarok, A. 2008. *Sikap Fanatisme dalam Tinjauan Islam*. <http://www,mubarok-institute.blogspot.com>. Diunduh pada 20 Oktober 2019.
- Natakusumah, A. (2008). *Drama Itu Bernama Sepak Bola Gambaran Silang Sengkarut Olahraga, Politik, dan Budaya*. Jakarta: Elex media Komputindo.
- Nugroho, A. 2013. *Suporter dan Sepak Bola*. <http://www.kompasiana.com>. Diunduh pada 19 Oktober 2019.
- Pertiwi, S.A. (2013). *Konformitas dan fanatisme pada remaja Korean wave (penelitian pada komunitas SUJU fans club ELF "Ever Lasting Friend") di Samarinda*. *E Journal psikologi* vol. 1, no. 2, pp. 157-166.
- Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, R.A. 2013. *Hubungan Antara Identitas Sosial Dan Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Supporter Sepak bola Persisam Putra Samarinda*. *E Journal Psikologi* vol. 1, no. 3, pp. 241-253.
- S. Kennedy, E. 2014. *Sepak Bola Seribu Tafsir*. Yogyakarta: Indie Book Corner.

Siahaan, I. 2012. *Pemaknaan fanatisme oleh komunitas ELF of Bandung dalam mendukung boyband Korea idolanya*. Skripsi. Bandung: Universitas Padjajaran; tidak diterbitkan.

Smith, J. 2009. *Psikologi Kualitatif Panduan Praktis Metode Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Theyson, Sven., Hinz, Oliver., Nosworthy, Steve., & Kirchner, Michael. 2009. Official Supporter Club: The Untapped Potential of Fan Loyalty: *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship* vol. 10. No. 4, pp. 33-55.

Thorne, S. & Bruner, G.C. 2006. An Exploratory Investigation of The Characteristic of Consumer Fanaticism. *Qualitative Market Research: an International Journal*.

Wahyudi, A. 2006. *Karakteristik Suporter Persib (Penelitian Pada Perilaku Suporter Sepak Bola Persatuan Sepak Bola Indonesia Djember)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember. Tidak diterbitkan.

#### Sumber Internet:

<http://pasoepati.net>  
(diakses tanggal 25 Oktober 2019)

<http://kompas.com>  
(diakses tanggal 25 Oktober 2019)

<http://solopos.com>  
(diakses tanggal 25 Oktober 2019)